

# Implementasi metode Qiroati dalam pembelajaran Alquran pada siswa Mattayom di Solihuddin School Thailand Selatan

Santi Lisnawati<sup>1\*</sup>, Bahrum Subagiya<sup>1</sup>, Nabil Auliya Ramadhan<sup>1</sup>, Ridho Syawaludin Pangestu<sup>1</sup>, Sahroh Bin Hayeekhonoh<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

<sup>2</sup>Solihuddin School, Thailand

\*santilisanwati@uika-bogor.ac.id

## Abstract

*In learning the Qur'an, the method is one way to achieve the desired goal. The Qiroati Method is a way for participants to learn the Qur'an quickly and precisely. The purpose of this study was to describe the application of the Qiroati Method, find out the virtues of the Qiroati Method, and find out the challenges of the Qiroati Method that arise in learning the Qur'an at Solihuddin School, South Thailand. This type of research uses descriptive qualitative research by focusing on a case to be observed and analyzed or a case study. The analysis technique used is the flow model analysis technique. There are four stages in the flow model, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the implementation of the Qiroati Method of learning al-Qur'an in mattayom students at Solihuddin School in Southern Thailand takes place every day when entering school as the first subject. The implementation of the Qiroati Method in learning the Qur'an at Solihuddin School Southern Thailand is supported by the capacity of teachers, the enthusiasm of students, and adequate infrastructure. While the obstacles are that there is no forum for cooperation to improve the Qiroati Method in learning the Qur'an in the Chana District area.*

**Keyword:** *Mattayom Students; Qiroati; Quran Learning, Solihuddin School*

## Abstrak

Dalam pembelajaran Alquran metode menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Metode Qiroati merupakan cara bagi peserta dapat mempelajari Alquran dengan cepat dan tepat. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan Metode Qiroati, mengetahui keutamaan Metode Qiroati, dan mengetahui tantangan Metode Qiroati yang muncul dalam pembelajaran Alquran di Solihuddin School Thailand Selatan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan terfokus pada suatu kasus untuk diamati dan dianalisis atau studi kasus. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis *flow* model. Ada empat tahapan dalam *flow* model, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode Qiroati pembelajaran Alquran pada siswa Mattayom di Solihuddin School Thailand Selatan berlangsung setiap hari ketika masuk sekolah sebagai mata pelajaran pertama. Penerapan Metode Qiroati dalam pembelajaran Alquran di Solihuddin School Thailand Selatan didukung dengan kapasitas guru, semangat siswa, dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan hambatannya belum ada wadah kerja sama untuk meningkatkan Metode Qiroati dalam pembelajaran Alquran di daerah Distrik Chana.

**Kata kunci:** Pembelajaran Alquran, Qiroati; Siswa Mattayom; Solihuddin School

## Pendahuluan

Pembelajaran merupakan rangkaian interaksi di antara siswa dengan guru dan sumber belajar dalam satu ruang lingkup belajar. Pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa memperoleh ilmu dan pengetahuan, menguasai keterampilan dan karakter, serta membentuk sikap dan keyakinan. Pembelajaran yang tepat dan terarah ditandai dengan munculnya proses belajar pada diri siswa, di mana terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Kegiatan pembelajaran memerlukan pelaksanaan dua bagian sebagai esensi pembelajaran, di mana baik siswa maupun guru sama-sama aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran juga dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik, seperti pembelajaran yang diarahkan pada tujuan, di mana siswa bebas memilih bahan pembelajaran dan gaya belajar yang sesuai dengan minat dan kemampuan dirinya.

Menurut Ngalimun (2017) Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, penerimaan, atau penghargaan. Perubahan tersebut dapat meliputi keadaan dirinya, pengetahuan atau perbuatannya.

Sebagai upaya mencapai keberhasilan dalam pembelajaran tentunya diperlukan proses yang panjang dan metode yang efektif dan efisien. Dalam semua mata pelajaran yang di pelajari di sekolah, tak lepas pembahasan mengenai metode yang digunakan guru, pun dalam pembelajaran Alquran tetap diperlukan metode yang tepat guna meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Alquran.

Menurut Suyono (2014) metodologi pembelajaran mencakup semua perencanaan, prosedur dan langkah-langkah pembelajaran, termasuk pemilihan metodologi yang akan dievaluasi. Pentingnya semua perencanaan yang berkaitan dengan konsep pengembangan ini adalah Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan lingkungan pembelajaran, sumber belajar yang berkaitan dengan penilaian pembelajaran.

Menurut Ngalimun (2012) Metode berarti cara atau tata cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Berkaitan dengan metode pembelajaran, cara penyajian isi pembelajaran ditentukan agar siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Yamin (2013) Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi bimbingan, sedangkan metode pengajaran digunakan untuk memperkenalkan, mendeskripsikan, memberi contoh dan melatih siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Alquran menurut Syeikh Muhammad Khudari Beik dalam kitab *Tarikh at Tasyri' al Islam*, beliau mendefinisikan:

الْقُرْآنُ هُوَ اللَّفْظُ الْعَرَبِيُّ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلتَّذَكُّرِ وَالْمُنْتَقُولُ مُتَوَاتِرًا وَهُوَ مَا دَفَّتَيْنِ الْمَبْدُوءُ بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ وَالْمُخْتَوُّمُ بِسُورَةِ النَّاسِ

Al-Qur'an ialah lafaz (firman Allah Swt.) yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Muhammad saw., untuk dipahami isinya dan selalu diingat, yang disampaikan dengan cara mutawatir, yang ditulis dalam mushaf, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.

Jadi metode pembelajaran Alquran adalah strategi dan perencanaan yang mencakup seluruh aspek pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam ranah pembelajaran Alquran.

Pendidikan Islam di Thailand bermula pada abad ke 17 dengan adanya pondok pesantren pertama di wilayah Pattani yang di dirikan oleh seorang ulama dan hafiz yang bernama Wan Husein Sanawi. Pendidikan agama Islam di Thailand memiliki rentetan kisah yang panjang dan berkembang seiring berjalannya waktu dengan keberadaan umat Islam itu sendiri. Islam semakin maju di abad 19 sejak kedatangannya para pekerja Muslim dari Malaysia dan Indonesia di akhir abad 19 tersebut. Thailand adalah negara penganut agama Buddha sebagai agama mayoritasnya dengan persentase sebanyak 93.46%, Islam 5.37%, sehingga menjadikan Islam sebagai agama mayoritas kedua di Thailand, dan sebagian besar mereka menduduki wilayah Selatan ini.

Oleh karena Islam menjadi agama mayoritas kedua di Thailand maka perlu adanya pembelajaran Alquran sebagai salah satu upaya mengajarkan anak tentang agama dan keimanan. Sehingga timbullah sebuah pemikiran dan pertanyaan berdasarkan kondisi nyata di lokasi peneliti berada. Bagaimana cara Islam berkembang dan bagaimana pendidikan agama Islam di Thailand Selatan, khususnya pada perihal kemampuan membaca Alquran siswa.

Kepenulisan artikel ini berangkat dari pengamatan penulis yang melihat upaya sekolah- sekolah Islam meningkatkan kemampuan dan kesadaran peserta didik untuk membaca dan memahami Alquran namun tidak sebanding dengan hasil yang didapatkan, masih ada banyak di antara siswa yang belum menguasai dan mengetahui bagaimana cara membaca Alquran yang baik dan benar sesuai ilmu tajwid.

Maka penulis menilai hal ini perlu dianalisis mengenai kemampuan dan kesadaran peserta didik untuk membaca dan memahami Alquran. Sebagai sebuah studi kasus, peneliti yang saat ini berada di Songkhla, Distrik Chana Thailand Selatan memilih Solihuddin School sebagai objek penelitian sebagai salah satu yayasan pendidikan Islam yang tertua di Distrik Chana.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi rekan-rekan sejawat dan juga para tenaga pendidik ke depannya dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran umumnya di manapun mereka menerapkannya, dan khususnya di wilayah Thailand Selatan, Provinsi Songkhla, Distrik Chana.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Hernawan, D., & Muthoifin, M. (2019) mengatakan dalam penelitiannya “Hasil pencapaian siswa dalam penerapan metode Ummi diukur dari siswa yang telah dinyatakan lulus ujian dan melaksanakan khataman dengan menyelesaikan jilid 1 sampai jilid tajwid. SDU Daar El-Dzikr telah meluluskan 89 siswa dan SDIT Insan Kamil meluluskan 87 siswa.

Hanafi, I., & Akmansyah, M. (2021) menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran Alquran di kecamatan Gadingrejo menggunakan metode *Baghdadiyah*, *Iqro'* dan *yanbu'* yaitu metode belajar cepat dan tepat tidak mengeja. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Alquran berawal dari faktor internal dan faktor eksternal seperti motivasi santri, kecerdasan dan akhlak santri, dan lingkungan masyarakat.

## Metode Penelitian

Suryana (2010) mendefinisikan metode penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah dalam mencari dan mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu untuk menyusun ilmu pengetahuan secara sistematis. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, merujuk pada pengertiannya adalah metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan wawancara utamanya Kepala Bidang Keagamaan di Solihuddin School Thailand Selatan, observasi partisipatif dengan pengalaman langsung untuk memahami variabel dan objek penelitian Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Alquran pada siswa Mattayom di Solihuddin School, dan studi dokumentasi sebagai pendukung wawancara dan observasi dalam penelitian untuk kemudian dianalisis dengan teknik analisis *flow model*. *Data collection* (pengumpulan data) dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang masih bersifat kompleks. *Data reduction* (reduksi data) adalah mereduksi data-data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi kemudian dirangkum dan disortir hal-hal penting. Penyajian data dilakukan analisis secara singkat atau rangkuman, bagan, hubungan antara kategori dengan teks yang bersifat naratif.

*Conclusion drawing or verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi) yaitu langkah terakhir pada tahap analisis data, dengan didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada saat penelitian di lapangan dan menginterpretasikan hasil wawancara dan temuan berdasarkan pengamatan, dengan tujuan untuk mengetahui penerapan metode Qiroati dalam pembelajaran Alquran pada siswa Mattayom di Solihuddin School, Thailand Selatan.

## Hasil dan Pembahasan

โรงเรียนศาสนบารุง (Rungriyen Sassanabamrung) alias Solihuddin School Songkhla berlokasi di Solihuddin School No.10 SOI Masjid Solihuddin T. Banna A. Chana Songkhla dan terletak di 10 M2 Banna, Chana, Songkhla. Pada masa awal pendiriannya merupakan sebuah pondok kecil yang mengajarkan kitab dan ditambah mengajar membaca Alquran yang didirikan oleh H. Ahmad Sholih Latik, dan tempat mula pembelajarannya adalah Masjid dengan santri sebanyak 50 orang.

Solihuddin School di dirikan pada tahun 1953, di mana telah banyak melahirkan lulusan santri yang berkualitas dan berhasil melanjutkan kiprah perjuangan Islam dengan pendidikan dengan pergi belajar ke luar negeri khususnya Timur Tengah dan mendirikan juga sekolah pendidikan Islam. Seiring berjalannya waktu, Solihuddin School berkembang menjadi sebuah sekolah formal pada tahun 1970, namun harus ditutup beberapa tahun kemudian karena satu dan lain hal, lalu kembali beroperasi pada tahun 2001 hingga kini.



Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 1. Pembelajaran Alquran di Solihuddin School

Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui *open interview* (wawancara terbuka) dengan kepala bidang agama di Solihuddin School Thailand selatan yakni Ustaz Abdul Azees, sekolah ini memilih Metode Qiroati sebagai cara bagi siswa untuk mengenal dan mempelajari Alquran dengan baik dan benar atau sesuai kaidah tajwid. Ustaz Abdul Azees menjelaskan bahwa Metode Qiroati sudah diterapkan dalam pembelajaran Alquran sejak awal Yayasan Sasana Bamrung (Solihuddin) didirikan yakni sekitar tahun 2497 BE atau 1953 M. Pada awal penerapannya metode Qiroati dalam pembelajaran Alquran sudah masuk ke dalam kurikulum sekolah dan menjadi mata pelajaran wajib akan tetapi saat itu masih untuk siswa Prathom saja karena sekolah baru membuka tingkatan Mattayom pada tahun 2547 BE atau 2004 M. Saat ini Ustaz Abdul Azees mengatakan bahwa tugas saya selaku Kepala bidang Agama di Solihuddin School mencakup apa saja mulai dari pelaksanaan kurikulum dan setiap program di sekolah yang berhubungan dengan keagamaan terutama saat Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) dan tidak terkecuali mengenai pembelajaran Alquran di sekolah.



Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 2. Salah satu Halaqah Pembelajaran Alquran di Solihuddin School

Rochanah menyatakan bahwa metode Qiroati pada dasarnya adalah merupakan salah satu metode yang cukup praktis dalam memudahkan mempelajari bacaan Alquran secara cepat dan tepat. Metode Qiroati dalam praktiknya langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan dalam ilmu tajwid, oleh karenanya metode ini kemudian berkembang dengan pesat (Rochanah, tt).

Mekanisme pelaksanaan metode Qiroati dalam pembelajaran Alquran di Solihuddin School pada siswa Mattayom berlangsung setiap hari mulai dari Senin sampai dengan Jumat. Tepatnya setelah melaksanakan kegiatan salat duha atau khusus hari kamis setelah melaksanakan pembarisan di lapangan (upacara) yakni pukul 08.00 - 08.45 untuk mata pelajaran Qiroati. Siswa Mattayom berjumlah 604 siswa, kemudian siswa Mattayom dibagi ke dalam 18 kelompok yang telah melalui pengklasifikasian sehingga pada setiap kelompok berisi siswa-siswa yang dirasa memiliki kemampuan tidak jauh berbeda hanya saja dipisah antara pelajar laki-laki dengan pelajar perempuan. Setiap kelompok terdapat satu guru yang memiliki latar belakang pendidikan agama atau kemampuan dalam mengajar agama. Guru-guru yang dipilih dalam pembelajaran Alquran dengan Metode Qiroati di Solihuddin School Thailand Selatan telah melalui seleksi sekolah sehingga layak untuk mengajar mata pelajaran yang bernuansa agama Islam seperti akidah, fikih, akhlak, dan bahasa Arab.

Di samping itu, menurut Kepala bidang agama sekolah pada sesi wawancara terdapat tiga tingkatan dalam pembelajaran Alquran di Solihuddin School Thailand Selatan yakni:

1. Tingkat mudah: Dalam tingkatan ini hanya untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan jilid 1, 2, dan 3 pada Metode Qiroati. Biasanya pada tingkatan ini diisi siswa-siswi sekolah yang baru mempelajari Alquran mulai dari dasar.
2. 2Tingkat menengah: Dalam tingkatan ini tentunya lebih sulit daripada tingkat sebelumnya karena telah menggunakan jilid 4 dan 5 pada Metode Qiroati. Siswa-

siswi yang terdapat pada tingkatan ini sudah terbiasa mengenal huruf hijaiyah dan mulai membaca bagian ayat Alquran yang ada pada Metode Qiroati.

Tingkat lanjut: Dalam tingkatan ini siswa telah menggunakan Alquran pada saat pembelajaran sehingga sudah terbiasa membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid. Hal ini juga karena di Solihuddin School Thailand Selatan hanya menggunakan 5 jilid dalam pembelajaran Alquran dengan menggunakan Metode Qiroati.

Perkembangan pelaksanaan Metode Qiroati di Solihuddin School sudah banyak memiliki kemajuan namun belum mencapai predikat memuaskan, ada sekitar 60% siswa saja yang mampu membaca Alquran dalam kategori mahir namun masih sering melakukan kesalahan pada hukum bacaan tajwid, serta 40% yang masih belum bisa membaca Alquran. Pada sebuah kesempatan interviu dengan Ustaz Abdul Azees beliau mengatakan, “Kegiatan pembelajaran metode Qiroati ini disambut dengan baik oleh para siswa di sini, dapat di lihat dari jumlah kehadiran mereka yang mencapai hampir 100%.”

Dalam sebuah program pendidikan tentunya akan mendapatkan berbagai hambatan sebagai tantangan dari pelaksanaannya. Pun dengan Solihuddin School pada penerapan program metode Qiroati, diperkirakan ada sekitar 5% siswa dari jumlah seluruh siswa yang tidak menghadiri kelas Qiroati. Banyak faktor penyebab dari ketidakhadiran siswa-siswi ini. Kendala lain yang ditemui oleh pihak Solihuddin School adalah tidak adanya kurikulum tetap untuk pembelajaran Alquran dan juga tidak adanya forum musyawarah guru mata pelajaran untuk berdiskusi mengenai permasalahan belajar, metode pembelajaran dan forum diskusi untuk mengentaskan masalah yang mereka temui.

Tingkat keberhasilan dalam metode Qiroati ini mencapai angka 40% di mana siswa yang terasuk di dalamnya mampu menyelesaikan 2 jilid hingga Alquran dalam 1 tahun, kemudian ada sebesar 15 – 20% siswa yang belum bisa menuntaskan Metode Qiroati ini sama sekali. Kemudian sekolah menetapkan anak-anak yang tidak bisa menyelesaikan Metode Qiroati ini untuk dikirim ke pengajian di luar sekolah sebagai bentuk penambahan belajar mereka agar mereka mampu mencapai target.

## **Kesimpulan**

Pendidikan Islam di Thailand Selatan berfungsi sebagai jembatan penting antara aspek religius dan sekuler kehidupan siswa. Melalui kurikulum yang komprehensif, tidak hanya menanamkan pengetahuan agama tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang berharga dan nilai-nilai etika. Namun, tantangan seperti sumber daya yang terbatas, pelatihan untuk guru, dan masalah keamanan menjadi kendala dalam pengembangannya. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, pembuat kebijakan dapat memastikan pertumbuhan berkelanjutan dan aksesibilitas pendidikan Islam berkualitas di Thailand Selatan, mendorong pertumbuhan pribadi, komunal, dan sosial di antara populasi Muslimnya. Pendidikan Islam di Thailand

Selatan memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan dan identitas siswa Muslim. Ini memberikan landasan yang kuat dalam ajaran Islam, menumbuhkan rasa identitas dan nilai-nilai agama. Sekolah Islam juga berfungsi sebagai pusat komunitas, mempromosikan persatuan, sosialisasi, dan ikatan yang kuat di antara penduduk muslim. Dengan menanamkan nilai-nilai dan pengetahuan etis, sekolah-sekolah ini berkontribusi pada pengembangan individu yang bertanggung jawab yang berpartisipasi aktif dalam komunitas mereka.

Sebagai upaya dalam mencapai pendidikan yang baik, sudah tentu memerlukan strategi dan metode yang baik. Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang tepat guna dan efisien dalam pelaksanaannya. Solihuddin School memilih Metode Qiroati dalam pembelajaran Alquran karena dinilai mudah dan lebih terasa secara langsung manfaatnya kepada murid-murid. Dalam pengamatan peneliti, ada beberapa murid yang bisa membaca Alquran hanya dengan waktu 3 jam belajar. Hal ini membuktikan kemampuan para guru yang mengajar dari segi kemampuan dan pemahaman mereka dan penyampaiannya kepada murid-murid. Tentunya hal ini tak lepas pula dari dorongan orang tua dan siswa itu sendiri yang senantiasa memberikan dan membangun semangat dalam mempelajari Alquran.

Dalam sebuah program ada hambatan dan tantangan yang akan dihadapi. Namun, hal itu bukan menjadi sebuah kendala besar dalam pelaksanaannya jika terdapat koordinasi yang baik dari pihak-pihak yang terlibat. Solihuddin School dapat dikatakan cukup berhasil dalam melaksanakan implementasi program pembelajaran Alquran dengan implementasi metode Qiroati, terbukti dari sekitar 40% setiap tahunnya banyak siswa yang lulus Metode Qiroati ini dan mampu membaca Alquran dengan terampil. Tentunya Metode Qiroati ini tidak akan berhasil jika tidak ada kerja sama yang baik antara sekolah, murid maupun dewan guru.

## Referensi

- Aminah, S. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis al Qur'an pada Siswa. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(2), 177-196. DOI: <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.177-196>
- Drajat, A. (2017) *ULUMUL QUR'AN: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana (Divisi dari Prenada Media Group)
- Gafur, A. (2012). Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Dalam Perspektif Multiple Intelligences. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1). DOI: <https://doi.org/10.18860/jt.voio.2232>
- Hadinata, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 19(1), 60-79.
- Hanafi, I., & Akmansyah, M. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Al Qur'an Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 19(1). DOI: <https://doi.org/10.30762/realita.v19i1.3409>
- Harahap, S. B. (2020). *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Hernawan, D., & Muthoifin, M. (2019). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran

- Al-Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 27-35.
- Izzan, A., & Saepudin, D. M. (2018). Metode Pembelajaran Al-Qur'an.
- [Kurniawan, A. \(2010\). Efektifitas metode pembelajaran baca tulis al-qur'an \(BTO\) terhadap kemampuan membaca al-qur'an siswa SMA Fatahillah Ciledug Tengerang. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1199](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1199)
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al- Qur'an. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 14(02). DOI: <http://dx.doi.org/10.31000/rf.v14i02.900>
- Mulyani, H., & Maryono, M. (2019). Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 25-34. DOI: <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1294>
- Ngalimun. (2012) *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Ngalimun. (2017) *Strategi dan Moden Pembelajaran : dilengkapi dengan 65 model pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu
- Rosi, F. (2021). Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 36-53. DOI: <https://doi.org/10.36835/au.v3i2.579>
- Singgarani, W. A., Arifin, Z., & Fathurrohman, N. (2021). Implementasi metode wafa pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di SMAIT Harapan Umat Karawang. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 46-54. DOI: <https://doi.org/10.30599/jpia.v8i2.1090>
- Suyono. (2014) *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zamana, M., & Rahmah, S. (2018). Kreativitas Guru dalam Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN Rukoh Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 221-230.